

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FATTAH
KASIAN SERUT PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Tatik Khoiriyah
NIM : T201511132

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JUNI 2019**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FATTAH
KASIAN SERUT PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:
Tatik Khoiriyah
NIM : T201511132

Disetujui Pembimbing


MUSYAROFAH, M.Pd
NIP. 198208022011012004

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FATTAH
KASIAN SERUT PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

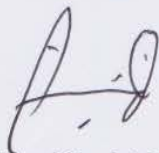
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2019**

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin. M.Pd.I
NIP.197903042007101002

Sekretaris

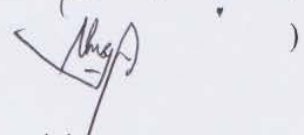


Anindya Fajarini, M.Pd
NIP.199003012019032007

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
2. Musyarofah, M.Pd

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya; “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengar, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”¹

IAIN JEMBER

¹ Al Quran dan Terjemahan. QS. An-Nahl: 78. Al Zubair. Jakarta

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada

1. Suami tersayang yang selalu memberikan motivasi, kasih sayangnya, semangat serta do'a yang tiada hentinya.
2. Semua anak-anak yang selalu memberi semangat, dukungan dan pengetahuan
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kerjasamanya, dukungannya, kesaudaraannya, dengan kalian semua berbagi canda tawa, susah dan senang. Semoga kebersamaan dengan kalian tak kan terhapus dan akan sukses bersama-sama.
4. Almamater IAIN Jember



ABSTRAK

Tatik Khoriyah. 2019. *Peran Guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (Ra) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Peran guru sebagai pengajar ialah guru yang memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan, selain itu guru berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan. Peran guru sebagai pembimbing ialah guru yang berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya itu dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember?, 2) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember?, 3) Bagaimana peran guru sebagai Fasilitator dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember?

Tujuan penelitian ini adalah ; 1) Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember, 2) Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember, 3) Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menganalisis peran guru sebagai Pengajar, Pembimbing dan Fasilitator dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen

Hasil penelitian yaitu 1) Peran guru sebagai Pengajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini guru mampu memperagakan materi pembelajaran terbukti pada wawancara, observasi dan dokumen yang terdapat dalam kurikulum 13, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mendemonstrasikan langsung pembelajarannya dengan tema tanaman pada anak. mengajarkan tentang proses tumbuhnya tanaman mulai dari biji-bijian menjadi kecambah, kecambah menjadi tunas muda, mengelompokan sesuai dengan jenis biji-bijian, ukuran, warna dan menghitung hasil pengelompokan. 2) Peran guru sebagai pembimbing, guru mampu membimbing proses mendemonstrasikan pembelajaran dengan tema tanaman yaitu membimbing anak dalam pembuatan bibit tanaman dari biji-bijian kedalam media yang sudah disiapkannya. Sehingga anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan mengamati langsung. 3) Peran guru sebagai fasilitator, guru harus memilih dan mengadakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Musyarofah selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.
4. Bapak Drs. Mahrus M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan dukungannya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Moto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran-lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	39
1. Sejarah Lembaga	39
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	39
3. Profil Guru	41
4. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al Fattah	42
5. Keadaan keadaan anak didik.....	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
B. Penyajian Data dan Analisis	46
1. Peran guru sebagai pengajar	46
2. Peran guru sebagai Pembimbing	49
3. Peran guru sebagai fasilitator	52
C. Pembahasan Temuan	54
1. Peran guru sebagai pengajar	54
2. Peran guru sebagai Pembimbing	59
3. Peran guru sebagai fasilitator	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

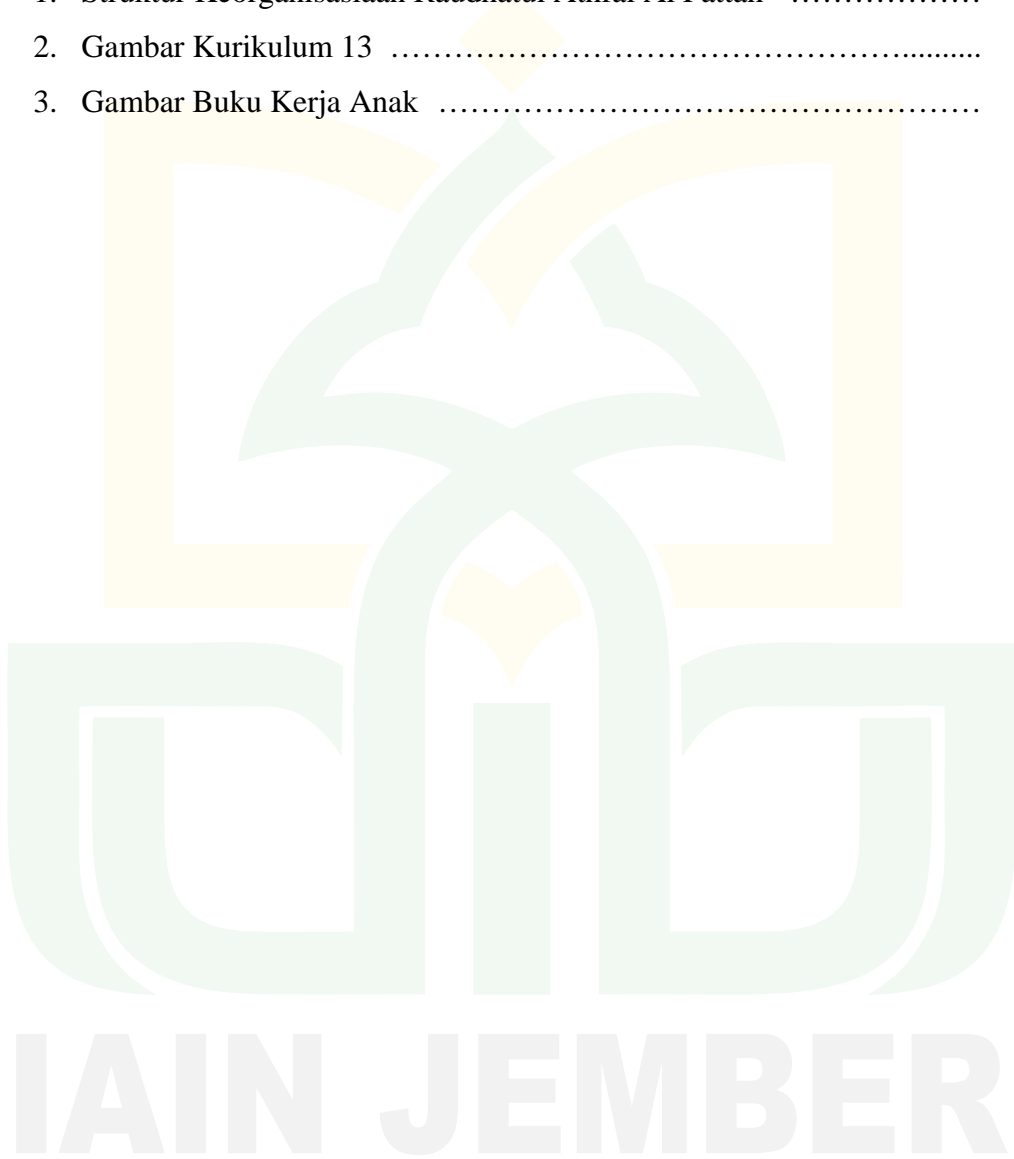
DAFTAR TABEL

1. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan...	13
2. Data Guru Raudhatul Athfal	40
3. Data Nama Anak Didik Raudhatul Athfal Al Fattah.....	42



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Keorganisasiaan Raudhatul Athfal Al Fattah	41
2. Gambar Kurikulum 13	47
3. Gambar Buku Kerja Anak	51



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Data
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian di Raudhatul Athfal Al Fattah
5. Surat Pengajuan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan selesai Penelitian
7. Kurikulum 13 Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD)
8. Foto-foto kegiatan pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 1 menegaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam pendidikan seorang guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yakni membimbing dan mengelola administasi sekolah.²

Guru memiliki tugas dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.³

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta 2003, 2

² Nurfuadi. *Profesionalisme Guru* (Purwokerto; STAIN Press; 2012),127

³ Ibid,106

Peran guru sebagai ukuran kognitif, tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi dan politik masyarakat bersangkutan. Karena guru harus memenuhi ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, sehingga anak dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi.

Agar dapat mengajar efektif guru perlu mengetahui fungsinya sebagai pengajar ialah guru yang memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas) agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan, selain itu guru berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.⁴ Peran guru sebagai pembimbing ialah guru yang berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya itu dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selain guru sebagai pengajar guru pun berperan sebagai fasilitator ialah guru yang mampu menguasai sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁵

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses yaitu; Mendengarkan dan tidak mendominasi,

⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara; 2016),124

⁵ Rusman. *Model-model Pembelajaran* (Depok; Rajagrafindo Persada; 2016),64

bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederhana, bersikap akrab dan melebur, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, bersikap positif⁶

Guru sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada pertumbuhan kembang peserta didik. Karena anak didik bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya⁷

Dalam proses pembelajaran, yang terlibat tidak hanya fakta atau konsep, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki. Pembelajaran tidak terbatas dari apa yang kita rencanakan, tetapi juga melibatkan pengalaman yang diluar kesadaran penuh kita, yang melibatkan setidaknya lima indra kita yaitu penglihatan, pendengaran, pembauan, rasa atau pengecap dan sentuhan.⁸

Guru di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember dalam hal perannya sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator menjalankannya dengan baik. Sebagai pengajar, guru selalu melaksanakan program belajar-mengajar mulai dari awal pembelajaran sampai akhir suatu pembelajaran terutama

⁶ Sindhunata. *Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman.*,(Yogyakarta; Kanisius, 2001), 3-5

⁷ Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014),134

⁸ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta; Pustaka Bani Quraisy, 2004), 9

dalam mengembangkan kognitif anak. sebagai pembimbing, guru selalu membimbing anak-anak yang kurang berkembang kognitifnya dengan menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran dan sampai anak bisa memerahkan pemecahan masalah yang ditemukan tersebut. Sebagai fasilitator, guru selalu mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini misalnya tema sebelum melakukan proses pembelajaran, selain itu juga guru bisa menjadi teman bagi anak-anak dikelas. Guru dalam perannya sebagai pengajar, pembimbing, dan fasilitator selalu berusaha mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak-anak terutama dalam potensi kognitif anak misalnya untuk membedakan suatu benda berdasarkan jenis, ukuran, kelompok, bentuk dan menyebutkan bilangan atau angka dari yang terkecil-terbesar dan mulai terbesar-terkecil.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan Judul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

⁹ Observasi. RA Al Fattah Kasia, Serut, Panti, Jember

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan ini adalah mengetahui:

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta dapat memperkaya menambah wawasan peran guru dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait peran guru dalam perkembangan kognitif anak usia dini serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi guru dan Kepala Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai peran guru dalam perkembangan kognitif anak usia dini dilingkungan sekitar.

3. Bagi Orang tua atau Wali Murid

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi yang aktual tentang perkembangan kognitif anak usia dini.

4. Bagi Lembaga IAIN Jember

a) Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan PIAUD

- b) Menambah pustaka hasil penelitian terkait peran guru dalam perkembangan kognitif pengembangan anak usia dini

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran guru

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru terkait dengan tugas dan fungsinya yang meliputi peran sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator.

2. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yang dimaksud dalam penelitian adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau anak-anak untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar anak atau peristiwa yang dialaminya.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun yang mempunyai sifat dan fase kehidupan yang sangat unik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Karena dimasa ini anak mengalami kepekaan terhadap lingkungannya dan merupakan masa yang paling utama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahas, sosial emosional, agam dan moral untuk kehidupan dilingkungannya.

Peran guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh seorang guru yang meliputi peran sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di RA Al Fattah Kasihan, Serut, Panti, Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian kepustakaan. Bab ini berisi penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang peran guru dalam meningkatkan kognitif anak usia dini

¹⁰Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

1. Asmi Rahman. *“Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹²

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apa saja peran guru anak usia dini yang muncul di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta?, 2) Bagaimana relevansi antara peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dengan peran guru dalam perspektif pendidikan Islam?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi

¹¹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹² Asmi Rahman. *“Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perpektif Pendidikan Islam”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaligaga Yogyakarta

reduksi data, penyajian data, dan penarikan masalah. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan; *Pertama*, peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta yang muncul bisa dilihat dari dua fokus, yaitu peran guru dalam pengembangan potensi guru dalam pengembangan potensi anak didik meliputi peran guru sebagai pelatih, model, pengasuh, pengatur tekanan emosi anak, penasihat, motivator, pengajar dan fasilitator. Sedangkan dalam pengembangan potensi diri adalah peran guru sebagai pembelajar. *Kedua*, adanya relevansi peran anak usia dini di RA bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dengan peran guru anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam yang terdiri Murabbi, Mudarris, muaddib dan mu'allim.

2. Siti Fatimah. “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Raudatul Ulum Kresnomulyo*”. Jurnal. PIAUD UIN Raden Intan Lampung.¹³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di TK Raudatul Ulum Kresnomulyo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat perkembangan kognitif belum sepenuhnya baik, dan tidak maksimalnya peran guru disebabkan; terlalu banyak pekerjaan yang wajib diselesaikan, seperti membuat PR, dan menyiapkan pembelajaran untuk besok, dan mengoreksi pekerjaan anak-

¹³ Siti Fatimah. “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Raudatul Ulum Kresnomulyo*”. Jurnal. PIAUD UIN Raden Intan Lampung

anak, sehingga guru tidak focus lagi dengan pembelajaran dan perkembangan anak; guru kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, guru masih perlu belajar tentang memaksimalkan potensi-potensi peserta didik, guru sudah melaksanakan perannya tetapi kurang maksimal dan kurang tepat dengan sasarannya, yaitu anak usia dini, pembelajaran yang disajikan guru lebih tepat untuk anak SD yang benar-benar sudah dituntut untuk menekuni pembelajaran dengan serius

3. Susi Arum Wahyuni. Skripsi. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang*. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian adalah guru BK, guru keterampilan, dan lima peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik sebagai tester, sebagai pemberi informasi, sebagai perencana program, bimbingan dan konseling, sebagai administrator, bimbingan sebagai penasehat, dan sebagai konsultan.

¹⁴ Susi Arum Wahyuni. Skripsi. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan keterampilan peserta didik Man 1 Magelang*. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Asmi Rahman. “Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perpektif Pendidikan Islam”.Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaligaga Yogyakarta	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Penelitian sama-sama sebagai peran guru	Penelitian terdahulu menfokuskan pada peran guru dilihat dalam perspktif pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada peranan guru yang meliputi peran sebagai Pengajar, pembimbing dan Fasilitator
2	Siti Fatimah. “Peran Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Raudatul Ulum Kresnomulyo”. Jurnal. PIAUD UIN Raden Intan Lampung	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b.Mefokuskan pada peran guru dalam mengembangka n kognitif anak usia dini	Fokus penelitan terdahulu meneliti tentang Peran guru secara umum, sedangkan penelitian sekarang meliputi peran guru sebagai Pengajar, Pembimbing dan Fasilitator
3	Susi Arum Wahyuni. Skripsi. 2016. <i>Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan keterampilan peserta didik Man 1 Magelang. State Islamic Universsity Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitan terdahulu meneliti tentang Peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat sedangkan penelitian ini meliputi peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menfokuskan pada peran guru dalam mengembangkan kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasihan, Serut, Panti, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 .

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah ujung tombak dalm proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa didalam kelas. Gurulah yang memegangperan yang sangat penting dam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi dan sebagainya.¹⁵

Guru adalah tenaga pendidik sebagaimana diatur dalm Bab XI Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas. Pasal 39 ayat 2 menyatakan bawah “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai

¹⁵ Fathurrohman & Suryana, *Guru Profesional* (Bandung:Refika Aditama:2012), 12

hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Wikipedia didalam bukunya Mukhtar Latif, dkk guru (arti secara harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu.¹⁶ Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

b. Peran guru

Guru sebagai ukuran kognitif. Tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Guru harus memenuhi ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, sehingga anak dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi. Dalam proses pengajaran disekolah peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Implikasinya terjadi pada

¹⁶ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta; Kencana, 2013), 245

tugas tanggung jawab, guru yang mengemban peranan dalam proses kelompok, model kelompok, memberikan penyuluhan dan keterampilan-keterampilan belajar.¹⁷

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell, dalam bukunya Oemar Hamalik peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yaitu;

- 1) Guru sebagai model
- 2) Guru sebagai perencana
- 3) Guru sebagai peramal atau mendiagnosis kemajuan belajar siswa
- 4) Guru sebagai pemimpin
- 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar¹⁸

Pandangan model seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey didalam bukunya Oemar Hamalik bahwa peran guru bersifat sangat luas, meliputi;

- 1) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu

¹⁷Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), 45

¹⁸Ibid, 45

memahami sedalam-dalamnya pangengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metan menguasai dengan baik metode dan teeknik mengajar.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, menyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistic penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar. Pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.¹⁹

¹⁹Ibid,, 124

3) Guru sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran di kelas mengadakan manajemen belajar, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Selain itu guru harus mempunyai hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana.

4) Guru sebagai Ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang berpengetahuan, berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dan mengembangkannya sesuai dengan kondisi atau jamannya dengan cara belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuan terlaksanakan dengan baik.

5) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid, oleh orang tua, dan masyarakat. Berusaha memupuk sifat-sifat pribadi sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar.²⁰

²⁰Ibid, 125

6) Guru sebagai penghubung

Mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dan menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat. Antara perananan tersebut adalah penghubung dan berfungsi pelaksana juga. Banyak cara yang dilakukan guru dengan tugas ini misalkan; pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan masyarakat.

7) Guru sebagai modernisator

Pembaruan dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang pengaruh-pengaruh itu datang secara langsung kemasyarakat atau melalui lembaga-lembaga pendidikan oleh karena itu guru harus mampu mengimbangi atau menanamkan pembaruan-pembaruan dalam sebatas-batas yang sesuai dengan masyarakat atau dapat diterima secara tepat dan baik bagi masyarakat.

8) Guru sebagai pembangun

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat.²¹

²¹Ibid, 126

Guru sebagai fasilitator belajar adalah guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.²² Guru berkewajiban melakukan tindakan sebagai berikut;

- a. Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas
- b. Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas
- c. Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa
- d. Mengorganisasikan dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar
- e. Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan
- f. Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok
- g. Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu
- h. Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dapat dan kuat
- i. Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri

IAIN JEMBER

²²Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), 47

Ciri-ciri guru profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

a) Komponen Afeksi

1. Sabar serta bijaksana
2. Ulet dan gembira
3. Siap dikritik dan rendah hati
4. Beriman dan memiliki moral yang baik
5. Berusaha berbicara yang jelas dan menarik
6. Tekun melaksanakan tugas

b) Komponen penguasaan ilmu pengetahuan

1. Mengalami pendidikan formal dalam waktu lama
2. Memiliki pengetahuan tertentu yang spesifik
3. Mendalami dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus
4. Pengetahuan guru hendaknya terintegrasi sebagai alat mengorganisasikan, memotivasi dan membantu murid belajar

c) Komponen penyajian bahan pelajaran

1. Menanamkan cara berpikir ilmiah kepada murid-murid
2. Mengembangkan kreativitas murid dan kepercayaan kepada diri sendiri dalam menghadapi masa mendatang
3. Mengembangkan filsafat moral murid-murid dan pandangannya yang positif terhadap dunia
4. Dalam mengorganisasi belajar murid-murid guru bertindak sebagai promotor, fasilitator, korektor, konsultan dan manajer

d) Kompenen hubungan guru dan murid

1. Kenal akan keadaan siap murid baik kemampuan belajar dan keadaan ekonomi
2. Sensitive terhadap keadaan murid
3. Menaruh belas kasihan kepada murid dan situasi-situasi tertentu
4. Senang kepada murid-murid
5. Memiliki otonomi dalam bertindak te hadap murid-murid
6. Tidak bertindak sebagai dictator
7. Memberi bimbingan dan bantuan kepada murid dalam mengatasi gangguan mental

e) Komponen hubungan guru dan orang-orang dewasa

1. Menjadi anggota organisasi profesi
2. Bergaul dan berteman baik dengan kawan-kawan seprofesi
3. Berteman baik dengan anggota-anggota masyarakat
4. Pribadi guru menjadi contoh dimasyarakat.²³

c. Kompetensi Guru

Kompetensi guru PAUD menyelenggarakan kegiatan

pengembangan yang mendidik ;

1. Memiliki prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
2. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, maupun luar kelas

²³ Fathurrohman & Suryana, *Guru Profesional* (Bandung:Refika Aditama:2012), 51

3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna.²⁴

Profil kompetensi profesionalisme guru PAUD;

- a) Sadar dan mampu mengembangkan diri sendiri sebagai individu warga Negara dan guru PAUD yang professional dan berpendidikan tinggi
- b) Menguasai prinsip-prinsip dasar kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (PAUD)
- c) Memahami dan mengembangkan perilaku anak usia dini dilembaga PAUD
- d) Mampu menyelenggarakan program kegiatan belajar dilembaga PAUD
- e) Mampu berkomunikasi, belajar sama dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.²⁵

2. Perkembangan Kognitif

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan keseimbangan, baik menyangkut fisik/jasmaniah maupun psikis/rohaniah.²⁶

²⁴ Musyarofah. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jember: IAIN Press: 2015), 119

²⁵ Suyadi & Ulfah. *Konsep Dasar PAUD* (Bandung:Remaja Rosdakarya:2017),1 65

²⁶ Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Bumi Aksara:2017), 19

Mansur dalam susanto menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.²⁷

b. Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget adalah;

1. Tahap sensoris-motorik (lahir-2 tahun)

- a) Anak berfikir dalam pola visual (Skemata)
- b) Anak menggunakan indera untuk mengeksplorasi objek (melihat, menyimak, membaui, merasai, dan memanipulasi)
- c) Anak belajar mengingat ciri fisik sebuah objek
- d) Anak mengaitkan objek dengan tindakan dan peristiwa, tetapi tidak menggunakan objek untuk menyimpulkan tindakan dan kejadian
- e) Anak mengembangkan permanensi objek (mulai menyadari sebuah objek masih ada, bahkan saat tidak terlihat lagi)

2. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun)

- a) Anak menguasai pikiran simbolis (menggunakan gambar mental dan kata-kata untuk mewakili tindakan dan kegiatan yang tak ada)
- b) Anak menggunakan objek untuk menyimbolkan tindakan dan kejadian (misalnya, berpura-pura sebuah balok adalah sebuah mobil)

²⁷ Ibid, 19

- c) Anak belajar menduga efek satu tindakan pada tindakan lainnya (misalnya, menyadari menuang susu dari wadah kedalam gelas akan membuat jumlah susu berkurang didalam wadah dan bertambah digelas.
- d) Anak dikecoh oleh tampilan (misalnya, menyakini wadah tinggi dan kecil berisi secangkir air, mempunyai isi lebih banyak dari pada wadah pendek dan lebar yang berisi secangkir air.
- e) Anak memikirkan produk akhir (misalnya , focus pada tampilan benda dalam momen tertentu, “pengetahuan figurative” dan bukan pada perubahan benda atau bagaimana benda bisa seperti itu “pengetahuan operasional”), dan ia sepertinya tidak bisa membalikan pemikirannya.

3. Tahap Konkret-operasional (usia 7-11 tahun)

- a) Pemikiran anak bisa menangani perubahan benda dan bagaimana perubahan tersebut terjadi
- b) Anak bisa membalikan pemikirannya (punya kemampuan melihat dalam pikirannya bagaimana benda terlihat sebelum dan sesudah perubahan berlangsung)
- c) Anak telah melampui bagaimana benda terlihat dimomen tertentu dan mulai memahami bagaimana benda saling berkaitan (misalnya, tahu bahwa angka 2 bisa lebih besar

dari angka 1, tetapi dalam waktu bersamaan lebih kecil dari angka 3)

4. Tahun formal-Operasional (usia 11+)

- a) Anak mulai memikirkan pemikiran
- b) Anak berfikir secara abstrak tanpa butuh benda konkret
- c) Anak bisa berhipotesis tentang benda²⁸

Usia 3-5 tahun adalah masa permainan. Bermain dengan benda atau ala permainan dimulai sejak usia satu tahun pertama dan akan mencapai puncak pada usia 5-6 tahun. Pada mula anak mengeksplorasi main antara usia 2 dan 3 tahun, kemudian mereka membayangkan mainan mempunyai sifat hidup.

b. Penting mengembangkan kognitif pada anak usia dini antara lain;

1. Mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif
2. Agar anak mampu melatih ingatan terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialami
3. Mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya
4. Mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitar
5. Mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah, maupun melalui proses ilmiah

²⁸ Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media: 2018), 46-47

6. Mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapi, sehingga anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.²⁹

c. Klasifikasi Perkembangan Kognitif;

1. Pengembangan Arimatika

Berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan.

Kemampuan yang dikembangkan dalam Arimatika ini adalah;

- a) Mengenali atau membilangan angka
- b) Menyebutkan urutan bilangan
- c) Menghitung benda
- d) Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda
- e) Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda
- f) Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak
- g) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambing bilangan
- h) Menggunakan konsep waktu
- i) Menyatakan waktu dengan jam
- j) Mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar
- k) Mengenai penambahan dan pengurangan³⁰

²⁹ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana: 2012), 48

2. Pengembangan Geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yaitu;

- a) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya
- b) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya
- c) Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah
- d) Mengukur benda secara sederhana
- e) Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran seperti besar-kecil, ringgi-rendah, panjang-pendek
- f) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri
- g) Menyebut benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri
- h) Mencontohkan bentuk-bentuk geometri
- i) Menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan segi empat
- j) Menyusun menara dari delapan kubus
- k) Mengenal ukuran panjang, dan Meniru pola dengan empat kubus³¹

³⁰ Ibid, 62

³¹ Ibid, 63

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa karena usia tersebut merupakan karena usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang langsung berlangsung seumur hidup, berharap dan bersinambung.³²

Anak Usia Dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikan, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Perkembangan anak usia dini berjalan sangatlah cepat, bahkan lebih cepat dari usia. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf³³

Hakikat anak usia dini dalam keunikan, setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda; memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat

³² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2016), 16

³³ Mulyani. *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia: 2016), 7

menari, matematika, bahasa, dan ada pula yang berbakat olahraga. Kenyataan yang menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, ada yang kurang cerdas. Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia. Masa usia dini (0-6 Tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya masa awal kehidupan seorang anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.³⁴



³⁴ Alfini, *Desain Pengembangan Pembelajaran Relajaran Tematik bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal* (Jakarta:Kencana: 2011)14-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang diamati, dimana peneliti adalah sebagai instrument, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (kesimpulan secara umum).³⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam “medan” yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

³⁶Ibid, 9.

dapat sistematis secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi.³⁷

Lokasi penelitian berada di Lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember. Letak geografisnya tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau ditengah perkampungan dengan sebelah Selatan, Utara pemukiman masyarakat atau rumah warga dan Timurnya bersebelahan dengan MI Al Fattah Serut 06 sedangkan, sebelah Barat sekitar 200m adalah jalan Raya dan Masjid Al Fattah.

Pemilihan lokasi penelitian yaitu

1. Raudhatul Athfal Al Fattah adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan umum dan agama yang seimbang.
2. Raudhatul Athfal Al Fattah tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau perkampungan yang keagamaannya kental yang sulit menerima pendidikan formal atau pendidikan umum.

³⁷ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 46.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijangkau sehingga validitas dapat dijamin.³⁸

Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Siti Kalimah selaku Kepala Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
2. Dewi Fatmawati, Arikafiana dan Siti Afilyah selaku Dewan Guru atau Tenaga Pendidik Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
3. Peserta didik Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk mengamati Peran guru dalam mengembangkan kognitif anak di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman. Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹

Alasan peneliti memilih metode wawancara semi berstruktur ini karena peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Peran guru dalam mengembangkan kognitif anak di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid, dan siswa/peserta didik di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*(Bandung; Alfabeta, 2013), 115

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.⁴¹

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut panti, Jember
- 2) Visi misi dan tujuan Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
- 3) Data guru Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
- 4) Struktur organisasi Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
- 5) Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
- 6) Jumlah Peserta didik Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

⁴¹ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

E. Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman.⁴² adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

2. *Data Condensation*

Maksudnya adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

3. *Data Display*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2017), 132

4. Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴³

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu⁴⁴:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

⁴³Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Saldana, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

⁴⁴Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha atau kepala sekolah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perijinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Al Fattah

Pada mulanya sebelum dibangun Raudhatul Athfal Al Fattah terdapat lahan kosong di depan masjid Al Fattah, lalu diwakafkan dengan luas tanah 720 m² untuk pembangunan Raudhatul Athfal Al Fattah di Jalan Kapuas Nomor 01 Dusun Kasian Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember didirikan pada tahun 2008 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah dengan nomor Statistik RA 101235090097 dengan jumlah dua ruangan untuk proses belajar mengajar dengan jumlah peserta didik atau siswa angkatan pertama 20 anak⁴⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Al Fattah

Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki visi, misi dan tujuan begitu pula pada Raudhatul Athfal Al Fattah mempunyai visi, misi dan tujuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu;

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlak, berilmu, kreatif dan mandiri

⁴⁵ Observasi dan wawancara. 13 Maret 2019

b. Misinya

1. Melaksanakan pendidikan berdasarkan pada ke Tuhanan Yang Maha Esa
2. Membina potensi dan bakat anak, mengembangkan kompetensi anak dan tenaga kependidikan
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Tujuan dari Raudhatul Athfal ini dalam jangka panjang

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya.



3. Profil Guru Raudhatul Athfal Al Fattah

Guru Raudhatul Athfal Al Fattah seluruhnya sejumlah 4 orang guru mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan masih ada yang mengenyam pendidikan disalah satu fakultas.⁴⁶ Guru Raudhatul Athfal Al Fattah secara rinci dijelaskan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 4.1
Data Guru Raudhatul Athfal

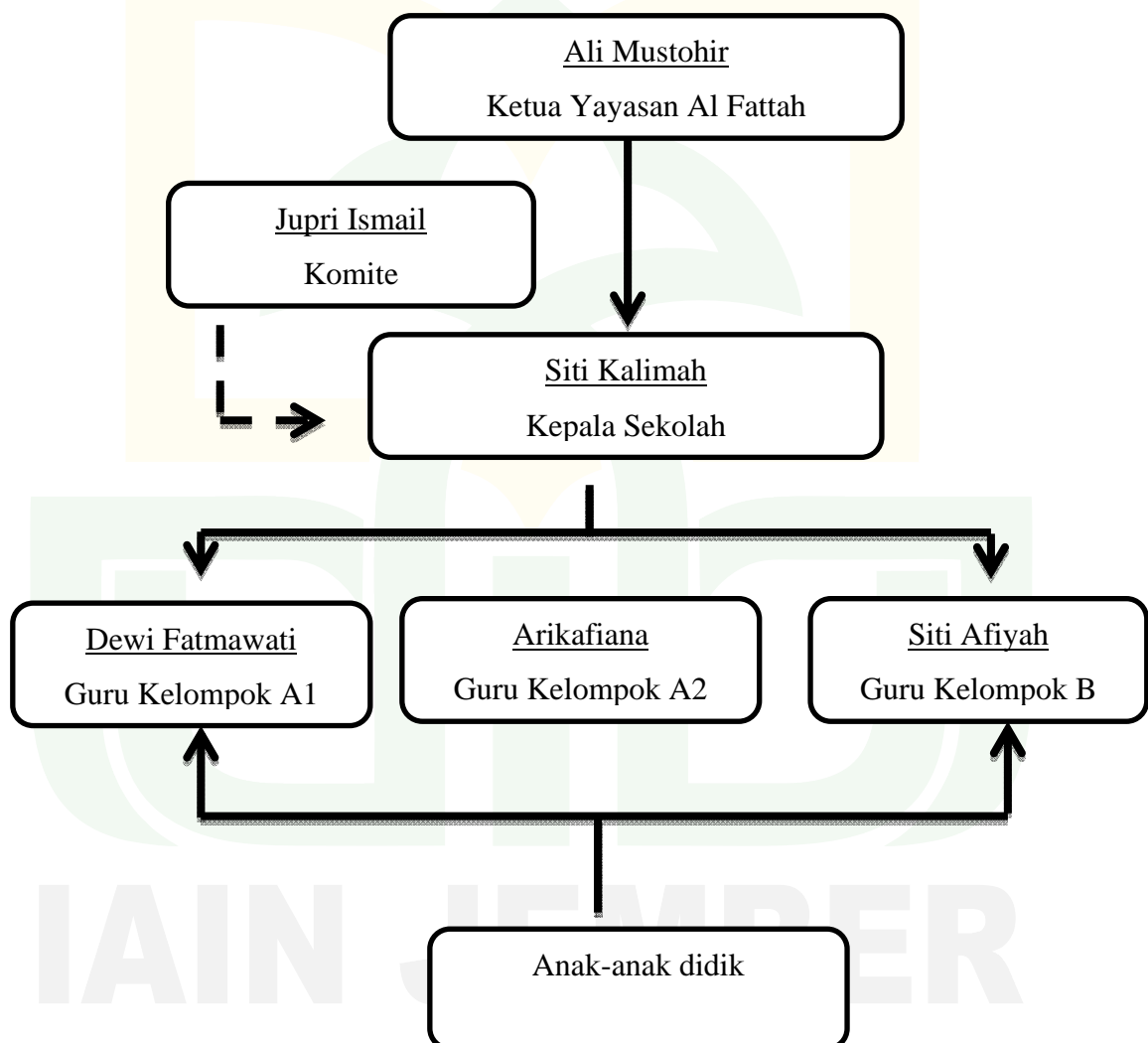
No	Nama dan Tempat Tanggal Lahir	Nuptk	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Siti Kalimah Kediri, 15-05-1977	484775565722002	Kepala Sekolah / Guru	SMU (masih kuliah)
2	Dewi Fatmawati Jember, 21-04-1987	3053765667220003	Guru	SMU
3	Siti Afiyah Jember, 12-04-1991	20591615191001	Guru	SMU
4	Arika Fiana Jember, 24-08-1983	-	Guru	SMU (masih kuliah)

⁴⁶ Observasi. 14 Maret 2019

4. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Al Fattah

Lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah mempunyai struktur kepengurusan untuk menjalankan keorganisaianya secara rinci akan digambarkan dalam struktur sebagai berikut;

Gambar 4.1
Struktur Keorganisasian Raudhatul Athfal Al Fattah



Keterangan;

—————> Garis Intruksi
 - - - - -> Garis Kordinasi

5. Keadaan Anak-anak didik Raudhatul Athfal Al Fattah

Kepercayaan orang tua di sekolah ini baik sehingga menitipkan anak-anak mereka di lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah, untuk mendapatkan pendidikan dan bermain sambil belajar. Hal ini dapat dilihat dan data anak didik yang aktif belajar di Raudhatul Athfal Al Fatta ini pada tabel sebagai berikut;

Table 4.4
Data Nama Anak Didik
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA SISWA ATAU PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	Kayla Natasya Putri	P
2	Ayu Fazira Aisyah Raini p.	P
3	Arika Nur Azizah	P
4	Fadhila Rahmania Zahra	P
5	Aanisah zafirah hasanah	P
6	Aira Naflatul Asyila	P
7	M. Maulana Fatih	P
8	Ratu Rizqialifa Putri Ajiyanti	P
9	Muhammad Alfin Husni M.	L
10	Ahmad Ulul Albab	L
11	Muhammad Danish Rifqi	L
12	Nia Rahmatullah	P
13	Afida Khoirunnisa Romani	L
14	Angelina Zahira Habibi	P
15	Muhammad Akbari Arka I.	L
16	Basyasya Syakiratus Z.	L
17	Bilqis Mega Maulida	P
18	Ahmad Abdul Fattah	L
19	Robie Dzaki Irawan	L
20	Uswatul Hasanah	P
21	Putra Maulana Aliffernas	L
22	Muhammad Rafi Ahnan S.	L
23	Kayla Natasya Putri	P
24	Ayu Fazira Aisyah Raini p.	P
25	Arika Nur Azizah	P
26	Fadhila Rahmania Zahra	P
27	Aanisah zafirah hasanah	P
28	Aira Naflatul Asyila	P

NO	NAMA SISWA ATAU PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
29	M. Maulana Fatih	P
30	Ratu Rizqialifa Putri Ajiyanti	P
31	Muhammad Alfin Husni M.	L
32	Ahmad Ulul Albab	L
33	Muhammad Danish Rifqi	L
34	Nia Rahmatullah	P
35	Afida Khoirunnisa Romani	L
36	Angelina Zahira Habibi	P
37	Muhammad Akbari Arka I.	L
38	Basyasya Syakiratus Z.	L
39	Bilqis Mega Maulida	P
40	Ahmad Abdul Fattah	L
41	Robie Dzaki Irawan	L
42	Uswatul Hasanah	P
43	Putra Maulana Aliffernas	L
44	Muhammad Rafi Ahnan S.	L

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

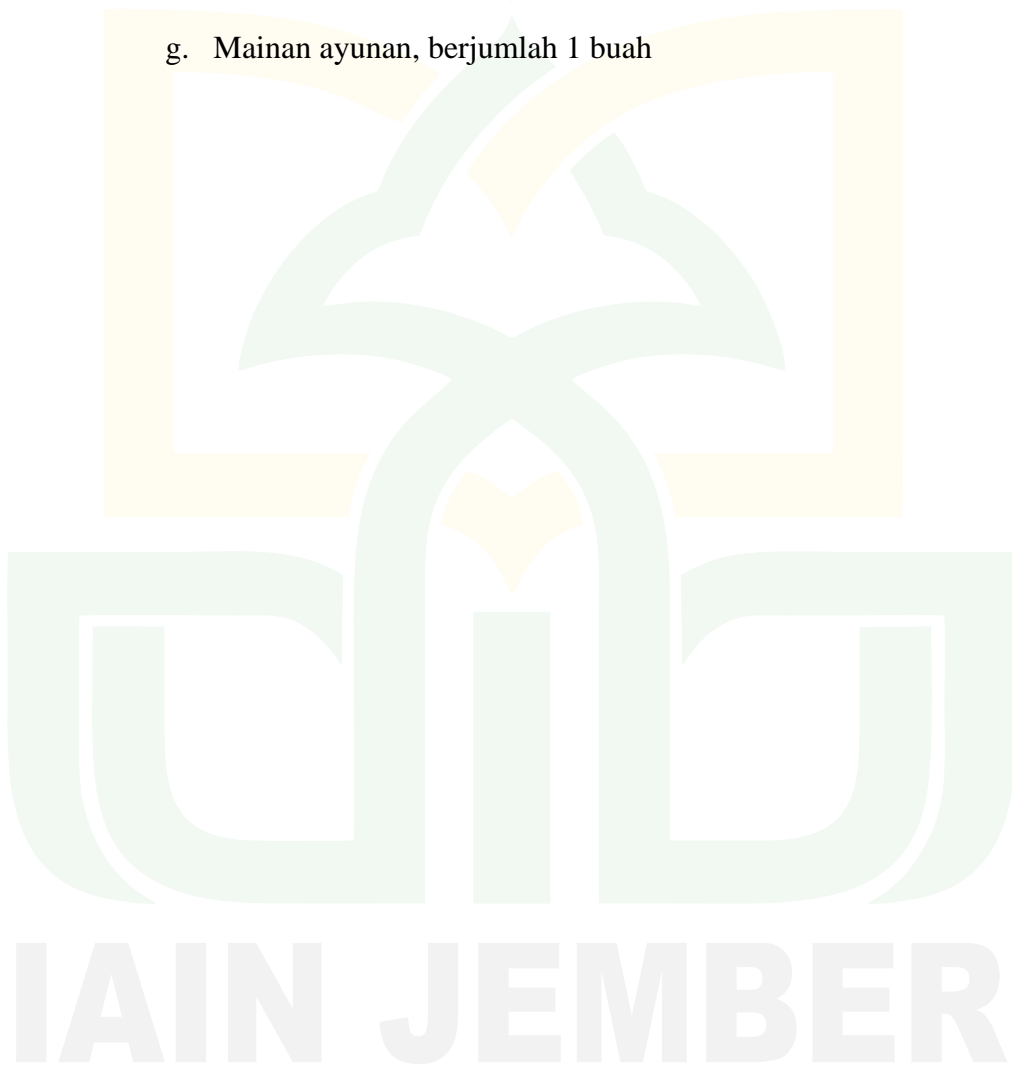
Keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga itu tergantung pada sarana prasarana dan infra stuktur dilembaga tersebut, di Raudhatul Athfal ini setiap tahunnya berusaha untuk melengkapi apa yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar misalnya prasarana kelas untuk tempat belajar di Raudhatul Athfal Al Fattah mempunyai sarana dan prasarana 3 ruangan yaitu;

- a. Ruang kelas anak usia 3-4 Tahun (kelompok A1)
- b. Ruang kelas anak usia 5-6 tahun (kelompok A2)
- c. Ruang toilet
- d. Ruang kantor dan berfungsi sebagai ruang Kelompok Bermain

Sarana dan prasarana dalam kelas terdiri dari

- a. Meja Guru, berjumlah 3 buah

- b. Meja Siswa, berjumlah 30 buah
- c. Almari tempat berkas, berjumlah 1 buah
- d. Almari tempat mainan, berjumlah 1 Buah
- e. Meja rak buku siswa, berjumlah 3 Buah
- f. Rak sepatu, berjumlah 2 buah
- g. Mainan ayunan, berjumlah 1 buah



B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguatan dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

Untuk memperjelaskan hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasikan adalah sebagai berikut;

1. Peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta mampu memperagakan pada ada didik dilembaga atau disekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dinyatakan oleh Dewi Fatmawati selaku guru kelas Kelompok bermain tentang peran guru sebagai pengajar bahwa;

“peran saya sebagai pengajar yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak-anak dengan metode pembelajaran yang saya terapkan dalam mengembangkan kognitif anak disesuaikan dengan tema yaitu tema tanaman. Saya mengajarkan anak mengetahui nama bagian-bagian pada tanaman (misalnya; akar, batang, ranting, daun, bunga, buah), mengenalkan jenis-jenis biji-bijian (kacang hijau, kedelai, jagung) untuk mengelompokkan sesuai dengan warna (misalnya warna batang, daun, bunga, buah), ukuran (besar-kecil, Panjang-pendek, tinggi rendah), jenis, penghitungan biji (menyebutkan angka atau bilangan) dan proses penanaman biji di media tanah dan kapas.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara. 18 Maret 2019

Informasi serupa diperoleh dari salah satu guru dilembaga Raudhatul Athfal Al Fattah ibu Siti Alfiyah yang menyatakan bahwa;

“Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kami lakukan melalui pengelompokan jenis biji-bijian yang didalam tema tanaman kegiatan yang kami lakukan mengelompokkan sesuai dengan jenis biji, ukuran, warna dan menghitung hasil pengumpulan biji serta penanaman langsung yang dilakukan oleh anak didik. Anak akan mengamati mana yang lebih cepat tumbuh tunas dan akan mengukur panjang pendeknya tunas yang tumbuh”⁴⁸

Wawancara tersebut didukung pula dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang mengacu dalam KI-3; Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya dirumah, tempat bermain dan RA dengan cara: mengamati dengan Indek (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi; menalar dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain. KD 3.8; Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).⁴⁹

IAIN JEMBER

⁴⁸Wawancara, 18 Maret 2019

⁴⁹Pedoman Kurikulum 2013. SK Drjen No. 3489 Tahun 2016 Kementerian Agama Republik Indonesia. 25

Gambar 4.2
Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian <i>SoRem</i>
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya <i>SoRem</i>
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain <i>SoRem</i>
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri <i>SoRem</i>
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab <i>SoRem</i>
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur (<i>NAM</i>)
	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman <i>Batas</i> <i>BHS</i>
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari <i>NAM</i>
	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia <i>NAM</i>
	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus <i>PM</i> ✓
	3.4. Mengetahui cara hidup sehat <i>FM</i>
	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif <i>Kog</i>
	3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) <i>Kog.</i>
	3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) <i>Kog.</i>
	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) <i>Kog.</i>
	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) <i>Kog.</i>
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) <i>BHS</i>
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) <i>BHS</i>

Athfal Al Fattah tentang peran guru dalam mengajarkan suatu pembelajaran mengembangkan kognitif anak dalam pembelajaran yang bertema Tanaman, guru menunjukkan tunas pohon mangga, dan

menjelaskan bagian-bagian misalnya; batang, akar daun dan sebagainya. Anak-anak diberi tugas dalam buku lembar kerja yang sudah disiapkan berupa gambar pohon dan anak disuruh menghubungkan gambar dan tulisan atau nama-nama bagian tersebut. Kegiatan elanjutnya mengelompokan biji-bijian yang sesuai dengan ukuran, warna, jenis dan menghitung hasilnya. Terlihat anak antusias mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran, namun ada juga beberapa anak sulit mengikuti kegiatan dan guru pun mengajari atau mengulang pembelajaran tersebut.

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Peran guru sebagai pembimbing, guru berkewajiban memberikan bantuan kepada anak didiknya untuk menemukan permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam maupun diluar kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Arika Fiana yang menyatakan tentang peran guru sebagai pembimbing anak didik dalam mengembangkan kognitif anak usia dini antara sebagai berikut;

“Dalam membimbing anak usia dini saya harus lebih sabar dan telaten terutama dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kognitif yang dimiliki anak. Dalam tema tanaman Saya menjelaskan lebih dahulu tentang nama bagian-bagian tanaman dengan menunjukan langsung contoh yang kongkrit. Mana itu daun, batang, akar, biji, bunga dan buah. Dan menjelaskan proses terjadinya pembentukan pohon mulai dari biji sampai menjadi tunas pohon kecil dan sampai berbuah. Setelah dijelaskan barulah anak diberi pertanyaan atau mengulang untuk

menyebutkan nama bagian-bagian dari tanaman itu dan mengurutkan dengan angka.”⁵⁰

Data wawancara serupa diperoleh dari ibu Kalimah yang menyatakan tentang peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kognitif anak sebagai berikut;

“Dalam membimbing anak yang kurang faham tentang kegiatan yang sudah dilaluinya misalkan anak mengalami kesulitan dalam mengurutkan nama bagian-bagian tanaman dan mengelompokan biji-bijian yang sesuai dengan ukuran, jenis, warna maka kewajiban saya untuk memberikan pertolongan atau membimbing anak tersebut untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak didik tersebut.”⁵¹

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan yang mengenai peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan pada anak didiknya mulai dari awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut. Guru membimbing anak yang kurang maksimal menerima pembelajaran yang sedang berlangsung misalnya memberi bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan dalam mengurutkan tahap atau nama bagian-bagian tanaman, mengelompokan jenis biji, ukuran biji, warna biji dan penghitungan hasil biji yang di kelompokkan. Guru pun membimbing langsung dalam penanaman biji kemedi tanah dan kapas, anak mengamati langsung proses terjadinya biji menjadi kecambah, kecambah menjadi tunas mudah dan mengelompokan

⁵⁰Wawancara, Arika Fiana. Guru kls A2 RA Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember. 19 Maret 2019

⁵¹Wawancara, Siti kalima. Kepala RA Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember. 19 Maret 2019

tunas muda sesuai dengan panjang dan pendeknya tunas dan anak suruh menghitungnya tiap-tiap pengelompokan tersebut.

Pembelajaran diatas disesuaikan dengan dokumen yang didapat oleh peneliti diambil di KD 4.8; Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).⁵² kegiatan dalam pembelajaran ini pun membimbing siswa dalam cara pembibitan atau penanaman melalui berbagai media agar sebuah biji menjadi kecambah dan akan membentuk tunas muda. Itu menjadi hasil kerja anak dan anak merasa senang dengan pembelajaran yang ada serta ikut aktif didalam pembelajaran.



⁵²Pedoman Kurikulum 2013. SK Drjen No. 3489 Tahun 2016 Kementerian Agama Republik Indonesia. 25

3. Peran guru sebagai Fasilitator dalam mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Peran sebagai fasilitator guru mampu menguasai bagaimana sumber belajar anak yang diguna bagi anak dan disukai oleh anak di Raudhatul Athfal Al Fattah.

Hal ini disampaikan oleh ibu Arika Fiana selaku guru kelas A2 di Raudhatul Athfal;

“Dalam penyediaan sumber belajar yang akan disampaikan kepada anak-anak harus jelas dan kongkrit. Buku lembar kerja anak dan juga media lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas disediakan oleh lembaga atau guru menyiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai”⁵³

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari ibu Kalim yang menjelaskan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kognitif anak usia dini sebagai berikut;

“saya menyiapkan sumber pembelajaran yang akan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar misalnya guru menyiapkan semua bahan-bahan yang dibutuhkan dengan kongkrit misalnya menyiapkan batang tunas muda, biji-bijian, media tanah dan kapas untuk penanaman dan lembar kerja anak didik yang dibutuhkan saat pembelajaran.”⁵⁴

Hal ini didukung pada saat observasi di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember menggunakan buku kerja anak yaitu buku Bidang Pengembangan Kognitif (yang mengurutkan bilangan angka yang

⁵³Wawawancara, Arika Fiana. Guru kls A2 RA Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember. 19 Maret 2019

⁵⁴Wawawancara, Siti Kalimah. Kepala RA Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember. 19 Maret 2019

mulai terkecil-terbesar, membedakan ukuran tumbuhan) dengan tim penyusun Sri Yulianingsih, S.Pd.I, Siti Fatimah, S.Pd dan ketua tim Khususiyah Sobiyah, S.Pd.I. yang diterbitkan oleh Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA).

Gambar 4.3
Buku kerja anak bidang pengembangan kognitif



Dokumen yang menggambarkan peran guru sebagai fasilitator yang terdapat dalam Kurikulum 13 dan RPPH yang dibuat guru. RPPH dan kurikulum 13 menjelaskan sumber belajar yang tercantum menggunakan buku bidang pengembangan kognitif yang relevan bagi anak, terlampir.

C. Pembahasan Temuan

Guru mempunyai beberapa peran penting dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar di Raudhatul Athfal Al Fattah yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Peran guru dalam pembelajaran atau belajar mengajar dengan memberikan kemudahan belajar anak itu sendiri. Dengan demikian anak dapat berkembang dengan optimal karena itu guru harus kreatif dan menyenangkan diharapkan menciptakan pembelajaran yang efektif dan disukai anak.

1. Peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Sebagai pengajar guru, mempunyai tugas menyampaikan pelajaran dan menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mempunyai posisi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi; a) menguasai bahan pengajaran. b) melaksanakan program belajar mengajar. c) melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar dan menilai kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didalam penelitiannya terdapat beberapa temuan dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam mengembangkan kognitif anak yaitu sudah mendemonstrasikan beberapa materi pembelajaran antar lain; menjelaskan nama bagian-bagian tanaman dan mengurutkannya

sesuai proses terjadinya tanaman, mempraktekan membikin bibit biji menjadi kecamba, kecamba menjadi tunas muda dan menanamnya pada media yaitu; tanah, dan media pada kapas. Sedangkan anak-anak ikut langsung dalam proses pembelajaran, mengamati proses terjadinya kecamba atau tunas kecil. Dengan demikian guru memberikan pengetahuan pada anak dan mengajak anak untuk berfikir, mengamati, dan belajar untuk menyimpulkan pembelajaran tersebut bahwa biji-bijian jika ditempatkan pada media yang sudah disiapkan tersebut akan membentuk kecambah dan tunas muda yang akan ditanam pada tanah lahan.

Peran guru sebagai pengajar adalah memperlihatkan proses terjadinya biji menjadi kecambah dan menjadi tunas muda, mempermudah anak untuk memahami suatu pembelajaran dengan cara ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru sebagai pengajar, karena tidak hanya membayangkan pembelajaran tersebut yang diceritakan gurunya.

Hal ini anak akan mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajaran itu berarti bahwa pembelajaran efektif yaitu anak aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat pengalaman secara langsung. Sedangkan kegiatan yang kedua adalah guru memberikan sewadah biji-bijian yaitu biji kacang hijau, kedelai, dan jagung anak disuruh mengelompokkan masing-masing jenis, ukuran, warna lalu hasil pengumpulan tersebut dihitung berapa banyak yang dihasilkan oleh anak tersebut. Dalam pembelajaran ini anak mengasa kemampuan kognitif

arimatikanya yaitu anak mampu mengelompokan suatu benda berdasarkan ukuran besar-kecil, warna-warna yang sama, jenis biji-bijian sesuai dengan nama biji kacang yaitu kacang hijau, kedelai, dan jagung. Anak pun mampu menghitung jumlah biji-bijian yang telah di kumpulkan.

Dokumen yang didapat oleh peneliti diambil di KD 4.8; Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).⁵⁵ kegiatan dalam pembelajaran ini pun guru dapat mengajari siswa dalam cara pembibitan atau penanaman melalui media tanah dan kapas, agar sebuah biji menjadi kecamba, kecamba menjadi tunas muda. Itu menjadi hasil kerja anak dan anak merasa senang dengan pembelajaran yang ada serta ikut aktif didalam pembelajaran.

Anak akan tertarik untuk mengetahui bagaimana cara aktif dalam proses pembelajaran, alat peraga adalah salah satu media penting agar anak dapat mencerna pembelajaran tersebut. Dalam menciptakan konsis pembelajaran yang efektif maka anak harus terlibat langsung.

Pembelajaran yang efektif pembelajaran yang mampu menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan penghayatan anak. Dalam pembelajaran yang efektif guru dituntut untuk; a) melibatkan anak secara aktif. b) menarik minat dan perhatian anak. c) Membangkitkan motivasi anak. d) peragaan dalam pembelajaran.

⁵⁵Pedoman Kurikulum 2013. SK Drjen No. 3489 Tahun 2016 Kementerian Agama Republik Indonesia. 25

Dalam pembelajaran kognitif dilembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember, guru sudah melakukan pembelajaran yang efektif tetapi masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan maksimal. Pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam pembelajaran dalam observasi ini guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak setelah mendemonstrasikan tentang tema tanaman dan menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Kegiatan tersebut membuat anak menyukai pembelajaran, menarik minat dan perhatian anak mereka asik dalam membibit biji-bijian dan merawatnya sampai menjadi tunas dan siap menanam dilahan. Peranan dalam pengajaran telah dilaksanakan sebagai guru yaitu dalam guru mendemonstrasikan tema tanaman, hal ini membuat anak tidakberfikir abstrak atau mengangan-angan dan membuat perhatian anak lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini bagi guru telah mencerminkan sebagai guru yang berilmu atau pengajar yang telah melakukan tugasnya sebagai guru yang menerapkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang terkait dengan pembelajaran kognitif anak. Guru melakukan perancangan dalam proses pembelajaran dan guru pun melakukan evaluasi hasil belajar anak untuk mengetahui ketercapaian anak dalam perkembangan kognitifnya (RPPH terlampir).

Berdasarkan kegiatan diatas yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini, hal

ini sesuai dengan pendapatnya Muhammad Ali, mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan.

Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar yang orientasinya pada anak-anak melalui pendekatan kelompok atau individu. Sistem pengajaran tujuannya adalah arah dan sasaran yang akan dituju, suatu sasaran harus jelas menggambarkan sesuatu keadaan. Jadi pengajar harus dapat memberikan gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan dimiliki. Oleh karena itu harus merupakan suatu rumusan yang bersifat sempit dan spesifik (khusus). Untuk mempermudah proses pencapaian, perlu dibuat penjabaran kedalam tujuan pengajar dengan program kegiatan dengan mencakup aspek yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu;⁵⁶

- a). Bahan yang akan dipelajari
- b). Metode yang digunakan
- c). Alat pelajaran yang dapat membantu proses belajar
- d). alokasi waktu yang digunakan

IAIN JEMBER

⁵⁶Muhammad Ali. *Guru dalam proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2014), 32

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Peran pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistic penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar. Pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

Dalam menjalankan peran sebagai pembimbing guru dilembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember ini telah dilaksanakan dengan baik karena guru dalam membimbing siswa telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yaitu; (1) guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai (2) melibatkan siswa secara aktif (3) menciptakan pembelajaran yang

bermakna bagi anak (4) melakukan evaluasi dan penilaian pada akhir pembelajaran.

Guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai hal ini sesuai dengan kurikulum 13 dan rencana pembelajaran yang ada dilembaga yaitu sesuai dengan KI dan KD pada kurikulumnya. Melibatkan siswa secara aktif dilakukan dengan Tanya jawab dan membimbing anak dalam mendemonstrasikan pembibitan biji ke media yang sudah disiapkan, hal ini membuat anak bergerak secara jasmani dan mendapatkan pengalaman yang berharga langsung dalam pembelajaran dan akan diingat sepanjang hidupnya.

Menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi anak yaitu pembelajaran yang mengaktifkan lebih banyak indera dari pada pendengaran penjelasan dari guru. Anak mendapatkan pembelajaran langsung untuk menggerakkan pancaindranya dan polah pikir anak (kognitif). Mengelompokkan biji-bijian sesuai dengan jenis, ukuran, warna dan menghitung hasil pengumpulannya.

Melakukan evaluasi dan penilaian pada awal, proses dan akhir pembelajaran hal ini dilakukan guru untuk mengetahui hasil perkembangan dan target indikator yang diinginkan pada anak sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (terlampir). Guru membimbing anak yang kurang memahami tentang nama bagian-bagian tanaman dan mengurutkan sesuai dengan tahapnya, mengelompokkan biji-bijian sesuai dengan jenis, ukuran, warna serta menghitung hasil pengelompokannya.

Demikian kompetensi-kompetensi dalam membimbing proses berjalannya pembelajaran telah terlaksana dengan optimal. Ibu Dewi Fatmawati, Arika Fiana dan Siti Afyah telah mencerminkan kompetensi terkait dengan peran guru sebagai pembimbing proses pembelajaran yang ada dilembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember. Guru telah mampu berkomunikasi secara baik dan aktif dengan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru tentang perannya sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini hal ini sesuai dengan pendapatnya Oemar Hamalik, memberikan bimbingan dan pelayanan bagi siswa. dalam rangka mempermudah dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar, maka sudah barang tentu banyak masalah dan currentissues yang dihadapi oleh anak-anak, baik dalam segi belajar maupun dalam segi pribadi. Bimbingan yang diberikan oleh guru adalah sejenis pembesian fasilitas belajar bagi anak, oleh sebab melalui bimbingan itu, guru dapat mendorong dan membantu anak mengatasi kesulitannya dan sekaligus memberikan jalan yang seharusnya ditempuh oleh anak agar berhasil.⁵⁷

⁵⁷Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), 49

3. Peran guru sebagai Fasilitator dalam mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Peran guru sebagai fasilitator di lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember dengan optimal karena guru dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Menggunakan buku lembar kerja anak bidang pengembangan kognitif yang diterbitkan oleh Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dengan mendemonstrasikan langsung keanda cara pembibitan dan penanaman langsung pada lahan. Hal tersebut membuat anak untuk berfikir secara abstar maka guru menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang menarik, sumber pembelajaran yang menimbulkan anak untuk belajar berfikir dan menyiapkan setiap kegiatan pembelajaran.

Guru menyiapkan pembelajaran yang bervariasi ini akan memotifasi anak untuk gerak belajar sejak dini. Guru juga dapat mengkondisikan agar guru dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang terdapat dilembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember ini metode demonstrasi langsung yang menyenangkan bagi anak dan mendapatkan pengalaman yang paling mahal yang akan diingat seumur hidup bagia anak.

Guru dilembaga ini sudah menerapkan perannya sebagai fasilitator yang mengusahakan berbagai media dan sumber pembelajaran anak untuk

mencapai kompetensinya dengan optimal dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Oemar Hamalik yaitu guru berperan pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

Tindakan yang dilakukan;⁵⁸

- a. Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas
- b. Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas
- c. Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa
- d. Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar
- e. Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa
- f. Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok
- g. Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu
- i. Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat
- j. berusaha menyadari dan menerima keberbatasannya sendiri

⁵⁸Ibid, 48

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan hasil penelitian diatas, dan memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator

a) Guru sebagai Pengajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini

Guru mampu memperagakan materi pembelajaran terbukti pada wawancara, observasi dan dokumen yang terdapat dalam kurikulum 13, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mendemonstrasikan langsung pembelajarannya dengan tema tanaman pada anak. mengajarkan tentang proses tumbuhnya tanaman mulai dari biji-bijian menjadi kecamba, kecamba menjadi tunas muda, mengelompokkan sesuai dengan jenis biji-bijian, ukuran, warna dan menghitung hasil pengelompokan

b) Guru sebagai Pembimbing

Guru mampu membimbing proses mendemonstrasikan pembelajaran dengan tema tanaman yaitu membimbing anak dalam pembuatan bibit tanaman dari biji-bijian kedalam media yang sudah disiapkannya.

Sehinga anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan mengamati langsung.

c) Guru sebagai Fasilitator

Guru harus memilih dan mengadakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak atau pembelajaran yang disukai, dan menyenangkan bagi anak dengan sumber pembelajaran di lembaga yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi di lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember

1) Bagi lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah

Harus memaksimalkan alat peraga, sumber pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai kompetensi dengan optimal dan efektif.

2) Bagi guru Raudhatul Athfal Al Fattah

Harus lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran bagi anak dan meningkatkan perannya sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator agar pembelajaran sesuai dengan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan. Qs. QS. An-Nahl: 78
- Alfini. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Relajaran Tematik bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal*. Jakarta. Kencana.
- Asmi Rahman. "Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perpektif Pendidikan Islam".Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaligaga Yogyakarta
- Buchori.1994. *Spektrum Problematika Pendidik di Indonesia*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Desmita.2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Durri Andriani, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Fathurrohman &Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung. Refika Aditama
- Hasan. *Penerapan kemampuan fisik Motorik melalui permainan tradisonal bagi AUD*. Lampung. Jurnal
- Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Rajawali
- Indrijati. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana
- Juliansyah Noor. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana.
- Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media
- Lismadiana. 2017. *Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta. Universitas Indonesia-Press.
- Mulyani. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta.Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana
- Mulyani. 2018. *Perkembangan dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosadakarya
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosadakarya
- Murhaini.2016. *Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer*. Yogyakarta. Laksbang Pressindo.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustakarya

- Musyarofah. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini. Jember. IAIN Press
- Roopnarine & Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Siti Fatimah. “Peran Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Raudatul Ulum Kresnomulyo”. Jurnal. PIAUD UIN Raden Intan lampung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sujiono. 2011. Metode Pengembangan kognitif. Jakarta. Universitas Terbuka
- Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta:Bumi Aksara:2017), 19
- Suyadi & Ulfah. 2017. Konsep Dasar PAUD. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Taniredja, dkk. 2018. Guru yang Profesional. Bandung. Alfabeta
- Tim Revisi IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran Guru dalam pengembangan kognitif pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Alfal Al Fattah Kasion, Serut, Pant, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Peran Guru Kognitif	Sebagai penggajar Sebagai Pembimbing Sebagai fasilitator	- Mampu memberikan pengajaran didalam sekolah, mampu menyampaikan pelajaran anak didik dengan baik - Mampu bantu kepada anak didik agar mereka menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut dalam pembelajaran - Mampu membantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan serta membantu terdinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan	Informasi Kepala sekolah Guru Wali murid	1. Pendekatan : Kualitatif deskriptif 2. Tehnik pengumpulan data : 1) Opservasi 2) Interview 3) Dokumentasi 3. Analisis data : 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan	1. Bagaiman peran guru sebagai penggajar dalam pengembangan kognitif pada Anak Usia Dini di Raudhatul Alfal Al Fattah Kasion, Serut, Pant, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaiman peran guru sebagai Pembimbing dalam pengembangan kognitif pada Anak Usia Dini di Raudhatul Alfal Al Fattah Kasion, Serut, Pant, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaiman peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan kognitif pada Anak Usia Dini di Raudhatul Alfal Al Fattah Kasion, Serut, Pant, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudhatul Athfal Al Fattah
2. Peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator dalam suasana kegiatan pembelajaran Kognitif anak

B. Pedoman Wawancara

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan Kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember tahun pelajaran 2018/2019

C. Pedoman Dokumen

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
2. Visi, Misi dan Tujuan lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
3. Letak geografis dan dena lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
4. Data guru lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
5. Struktur lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember
6. Data peserta didik lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Tatik Khoriyah
NIM : T201511132
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini "*Peran Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember tahun Pelajaran 2018/2019*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Mei 2019

Saya yang menyatakan

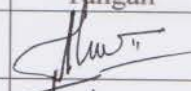
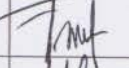
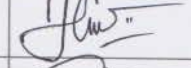

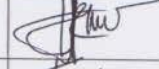
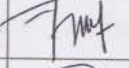
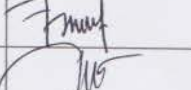
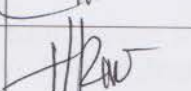
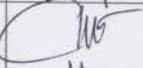
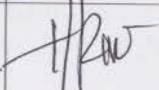
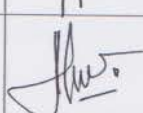


Tatik Khoriyah

NIM.T201511132

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN
RAUDHATUL ATHFAL AL FATTAH KASIAN, SERUT, PANTI,
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Uraian	Tanggal	Informasi	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat Izin penelitian	12 Maret 2019	Ibu Siti Kalimah	
2.	Observasi	13 Maret 2019	Ibu Dewi Fatmawati	
3.	Wawancara	14 Maret 2019	Ibu Sti Kalimah	
4.	Observasi	15 Maret 2019	Ibu Siti Afiyah	
5.	Wawancara	18 Maret 2019	Ibu Arikafiana	
6.	Wawancara	19 Maret 2019	Ibu Dewi Fatmawati	
7.	Wawancara	19 Maret 2019	Ibu Siti Afiyah	
8.	Observasi dan Wawancara	25 Maret 2019	Ibu Dewi Fatmawati	
9.	Observasi dan Wawancara	1 April 2019	Ibu Siti Afiyah	
10.	Pengambilan Pelengkapan Data (Dokumen)	8 April 2019	Ibu Arikafiana	
11.	Pengambilan Surat Keterangan selesai Penelitian	12 April 2019	Ibu Siti Kalimah	

Jember, 8 April 2019

Kepala Sekolah

Raudhatul Athfal Al Fattah



Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2181/In.20/3.a/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2019

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Al-Fattah
Jln. Kapuas No.01 Dsn Kasian Ds. Serut Kec. Panti Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Tatik Khoriyah
NIM : T201511132
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset Peran guru dalam mengembangkan kognitif Anak di Raudhatul Athfal Al-Fattah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Guru
3. Wali Murid
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khorul Faiziny

Lampiran 6

RAUDHATUL ATHFAL AL FATTAH

NSM: 101235090097 – NPSN: 697451659

Alamat: Jln. Kapuas No. 01 Dusun Kasian Desa Serut Kec. Panti Kab. Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :34/RA.Al Fattah/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember, menerangkan bahwa;

Nama	:	Tatik Khoriyah
NIM	:	T201511132
Semester	:	VIII
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah selesai mengadakan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah untuk penulisan skripsi, dengan Judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 April 2019

Kepala Sekolah
Raudhatul Athfal Al Fattah



Siti Kalimah

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(R P P H)

Hari / Tanggal	: Senin, 18 Maret 2019
Kelompok / Usia	: Kelompok A/3-4 Tahun
Tema / sub tema / sub – sub tema	: Tanaman
Kompetensi Inti	: Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara; mengamati, mendengar, menghidung, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
Kompetensi Dasar	: 3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya misalnya; nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya. 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (misalnya; nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) dengan melalui hasil karya
Indikator	: Melakukan kegiatan yang menunjuk anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk dan ukuran.

Materi dalam kegiatan :

1. Menyukuri ciptaan Allah
2. Doa keselamatan
3. Koordinasi mata dan tangan
4. Bertanya tentang tanaman
5. Menghitung lambang bilangan
6. Mengetahui dan mengetahui nama bagian-bagian tanaman

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan

1. Biji-bijian kacang hijau, jagung, kedelai
2. Media tanah dan kapas
3. Tunas pohon yang kecil
4. Angka-angka dan Huruf-huruf yang ditempel diikan

A. PEMBUKAAN (30 Menit)

1. Bernyanyi tentang tema tanaman
2. Doa sebelum belajar, membaca surat al quraisy
3. Berdiskusi tentang tanaman
4. Diskusi yang harus di lakukan sebagai rasa syukur atas segala ciptaanNya yang menciptakan manusia di bumi ini
5. Berdiskusi tentang tugas hari ini, kesepakatan tugas yang akan di berikan

B. INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati mengerjakan tugas :
 - a. Mengelompokkan biji-bijian berdasarkan jenis, ukuran, warna dan menghitung hasil pengelompokan
 - b. Menanam biji-bijian di media tanah dan kapas.

- c. Membedakan ukuran panjang-pendek tunas pohon pada lembar kerja siswa
2. Anak bertanya :
Tentang hidupan tanaman
3. Anak mengumpulkan informasi :
Warna, ukuran, angka dan huruf
4. Anak mengkomunikasikan :
 - a. Mencari warna yang diinginkan misalnya hijau, kuning, oren
 - b. Biji-bijian
 - c. Mengelompokkan sesuai dengan jenis, ukuran, warna

Recolling :

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang di mainkan anak – anak
2. Menguatkan konsep tentang warna, ukuran, jenis, angka
3. Menguatkan konsep angka yang mulai dari yang kecil ke angka yang besar

C. PENUTUP (15 MENIT)

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di kerjakan hari ini, tugas apa yang paling di sukai
3. Pemberian tugas kepada anak untuk di lakukan di rumah yakni bertanya kepada orang tuanya
4. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan dalam merawat dan memelihara tanaman dirumah
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa sesudah belajar

D. RENCANA PENILAIAN

1. Indikator penilaian
2. Teknik penilaian :
 - a. Catatan harian
 - b. Catatan hasil karya
 - c. Catatan anekdot

Mengetahui

Jember, 18 Maret 2019

Kepala Kelompok Bermain

Guru Kelompok A

Siti Kalimah

Dewi Fatmawati

IAIN JEMBER

Lampiran 8

Kegiatan yang menggambarkan peran guru sebagai pengajar



Kegiatan yang menggambarkan peran guru dalam fasilitator



Kegiatan yang menggambarkan peran guru dalam pembimbing



BIODATA

Nama : TATIK KHOIRIYAH
NIM : T201511132
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 01-02-1965
Alamat : Dsn Krajan RT/RW 01/04
Ds.Nogosari
Kec. Rambipuji
Kab. Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

